

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud dengan Transparansi dan Akuntabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Bireuen)

Mauliza Risma, Hendra Raza¹

Murhaban², Ikhyanuddin³

mauliza.190420168@mhs.unimal.ac.id, hendra.raza@unimal.ac.id, murhaban@unimal.ac.id
ikhyanuddin@unimal.ac.id

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Kampus Bukit Indah Blang Pulo, Kec. Muara Satu-Lhokseumawe*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud dengan Transparansi dan Akuntabilitas sebagai Variabel Intervening atau mengenai pencegahan Fraud (Kecurangan) di Kabupaten Bireuen. Jenis Penelitian menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekan kepada pengujian teori yang melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan dengan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD Kabupaten Bireuen yaitu sebanyak 34 SKPD. Sampel dalam penelitian ini berupa responden dari 34 SKPD. Dalam penarikan sampel penulis menggunakan teknik purposive sampling yang mana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Data yang diperoleh dari data primer berupa kuesioner. Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji parsial (*t*) dan uji koefisien determinasi menemukan hasil bahwa variabel Pengendalian Internal berpengaruh dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud, Transparansi sebagai variabel intervening tidak berpengaruh terhadap Pengendalian Internal dan Pencegahan Fraud, sedangkan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Pengendalian Internal dan Pencegahan Fraud.

Kata kunci : Pengendalian Internal, Fraud, Transparansi, Akuntabilitas.

Abstract

This study aims to examine the Effect of Internal Control on Fraud Prevention with Transparency and Accountability as Intervening Variables or regarding Fraud prevention (Fraud) in Bireuen Regency. This type of research uses a quantitative methodological approach. Quantitative research emphasizes theory testing by measuring research variables with numbers and by analyzing data using statistical procedures. The population in this study were Bireuen District SKPD, namely as many as 34 SKPD. The sample in this study were respondents from 34 SKPD. In taking the sample, the writer used a purposive sampling technique, which is a sampling technique based on criteria. The data obtained from primary data is in the form of a questionnaire. The results of this study using the partial test (*t*) and the coefficient of determination test found that the Internal Control variable has a significant effect on Fraud Prevention, Transparency as an intervening variable has no effect on Internal Control and Fraud Prevention, while Accountability has an effect on Internal Control and Fraud Prevention.

Keywords : Internal Control, Fraud, Transparency, Accountability

PENDAHULUAN

Fraud sendiri dipengaruhi oleh adanya peluang sehingga untuk mencegah peluang tersebut diperlukan pengendalian internal yang efektif.

Pengertian lain yaitu suatu kegiatan yang menyajikan laporan keuangan palsu atau tidak sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku dalam organisasi secara sengaja dengan menghilangkan atau menambahkan jumlah tertentu untuk menipu pemilik hak dari laporan keuangan tersebut. *Fraud* juga masih menjadi isu fenomenal dan menarik untuk dibahas dengan kasuskasus yang kini tengah berkembang dalam masyarakat.

Pencegahan *Fraud* (pencegahan kecurangan) merupakan suatu upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud* (kecurangan), yaitu memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan, menurunkan tekanan kepada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya, serta mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindak kecurangan yang dilakukan.

Pencegahan *Fraud* sendiri merupakan suatu kegiatan untuk mengurangi adanya kegiatan kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi, yang mana organisasi disini yaitu dalam ruang lingkup Pemerintahan. Hal ini sangat penting dilakukan demi kepentingan dan keamanan dalam suatu organisasi dalam Pemerintah itu sendiri.

Perkembangan SPIP (Sistem Pengendalian Internal Pemerintah) sangat menjadi hal yang penting dan faktor utama dalam pencegahan *fraud* saat ini.

Aspek yang menjadi faktor lain dalam permasalahan penelitian ini yaitu mengenai transparansi serta akuntabilitas. Transparansi juga merupakan suatu prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan

Akuntabilitas merupakan suatu keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan, bertanggungjawab, dan akuntabel. Arti kata akuntabel adalah: pertama, dapat diperhitungkan, dapat menjawab pada atasan, sebagaimana seorang manusia bertanggungjawab kepada Tuhannya atas apa yang telah dilakukan.

Fenomena yang terjadi yaitu Bupati Kabupaten Bireuen yakni pada peraturan Bupati Nomor 53 Tahun 2022 yang menegaskan pentingnya penguatan akan SPIP dalam Instansi/Lembaga di Kabupaten Bireuen belum sepenuhnya menerapkan SPIP itu sendiri dalam kegiatan kinerja maupun pengelolaan segala aspek didalamnya untuk mencegah adanya kecurangan (*fraud*).

Peraturan Bupati Kabupaten Bireuen no 53 Tahun 2022 menegaskan mengenai adanya suatu kebijakan yang harus segera dilaksanakan dengan baik, tidak lain yaitu mengenai pengendalian internal dalam Pemerintahan untuk mencegah adanya kecurangan yang pastinya sangat merugikan berbagai pihak. Pastinya dengan dukungan dari adanya faktor transparansi dan akuntabilitas dalam suatu Instansi Pemerintahan untuk membantu mencegah terjadinya kecurangan (*Fraud*).

Maka dari itu, dengan berdasarkan adanya fenomena yang tertuang dalam Perbup Kabupaten Bireuen, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Transparansi dan Akuntabilitas sebagai variabel intervening (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Bireuen).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori *Planned Behavior*

Teori *Planned Behavior*, yang mana teori menjelaskan mengenai kondisi dimana seseorang dapat berperilaku, didasarkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sebuah niat (*intention*) yang berubah menjadi perilaku (*behavior*). Oleh karena itu, seseorang dapat bertindak berdasarkan niat, hanya jika seseorang tersebut memiliki kontrol dan alasan untuk melakukan tindakan tersebut, yakni : alasan dari dalam diri (internal), dan alasan yang berasal dari luar diri seseorang tersebut (eksternal). Sebelum seseorang melakukan sebuah tindakan fraud, tentu akan ada niat (*intention*) yang mendorong sehingga terjadi sebuah perilaku (*behavior*), Menurut Amrullah, (2016).

Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap aset, ketaatan atau kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan, dan peraturan lain, menurut Kumaat, (2010). Sedangkan Tuanakotta, (2016) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu sistem dengan proses dan prosedur yang bertujuan khusus, dirancang, dan dilaksanakan untuk tujuan utama untuk mencegah dan menghalangi (serta dengan membuat jera pelakunya) terjadinya *fraud*.

Pencegahan Fraud

Pencegahan *Fraud* (pencegahan kecurangan) merupakan suatu upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud* (kecurangan), yaitu memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan, menurunkan tekanan kepada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya, serta mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindak kecurangan yang dilakukan, menurut Pusdiklatwas BPKP, (2008). Peluang melakukan *fraud* sangat terkait dengan keefektifan desain dan implementasi sistem pengendalian internal dan tata kelola, menurut Priantara, (2013). Tugas utama dari pengendalian internal bukan mencari penyebab dari *fraud*, tetapi lebih kepada mendeteksi dan mencegah fraud meluas, menurut Dimitrijevic, (2015).

Transparansi

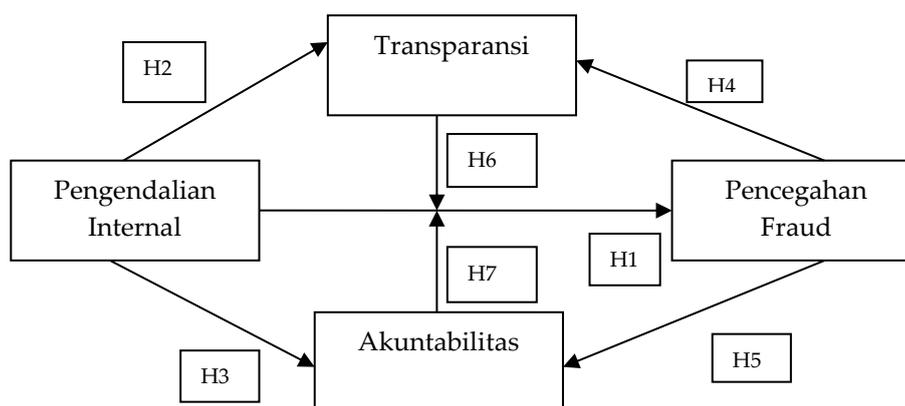
Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai (Krina, 2003).

Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang baik dan bermanfaat bagi suatu organisasi. Pengertian lain menjelaskan bahwa transparansi ini bersifat terbuka sehingga bisa diakses oleh semua pihak yang membutuhkan, Menurut Nurhayati, (2017).

Akuntabilitas

Menurut Muhammad, (2007) dalam Sutedjo, (2009) berpendapat bahwa akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewajiban untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Keterbukaan organisasi dalam menyampaikan informasi mengenai pengelolaan sumber daya yang ada, pada akhirnya akan mengarahkan organisasi sebagai pemegang amanah publik, untuk mempertanggungjawabkan setiap aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Sesuai dengan kajian yang dibuat oleh peneliti dan kerangka konseptual yang dikuatkan oleh penelitian sebelumnya maka penelitian ini mengemukakan hipotesis :

H₁ : Pengendalian internal berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*.

H₂ : Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap Transparansi.

H₃ : Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas.

H₄ : Pencegahan *Fraud* berpengaruh positif terhadap Transparansi.

H₅ : Pencegahan *Fraud* berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas.

H₆ : Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, dengan transparansi sebagai variabel intervening.

H₇ : Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, dengan akuntabilitas sebagai variabel intervening.

METODE

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif, , serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari responden yang peneliti gunakan yaitu aparatur SKPD Kabupaten Bireuen.

Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh SKPD yang ada di Kabupaten Bireuen dengan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan diambil kesimpulannya, menurut Soegiyono, (2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD yang ada di Kabupaten Bireuen yang berjumlah 34 Instansi.

Sampel

Sampel adalah jumlah dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian yang nanti kesimpulan dari penelitian tersebut berlaku untuk populasi, menurut Tersiana, (2018). Sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi, yaitu 102 responden dengan kriterianya yaitu pejabat bagian struktural bagian umum, Pegawai yang menjalankan fungsi akuntansi dan tata usaha keuangan (Bendahara), dan Sekretaris yang bekerja di SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kabupaten Bireuen, yang mana keseluruhan SKPD berjumlah 34. Pihak yang menjawab kuesioner dari penelitian ini adalah pihak yang sudah bertanggung jawab dalam proses pengendalian internal, transparansi dan akuntabilitas dalam suatu instansi/lembaga yang diduduki. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jenis sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel ditujukan kepada kriteria yang telah yang telah disebutkan diatas, karena dipandang telah memiliki pemahaman mengenai situasi dan kondisi pelaporan keuangan, sehingga dapat menafsirkan adanya deteksi pencegahan kecurangan, pengendalian internal, transparansi, dan akuntabilitas pada SKPD, sehingga jawaban kuesioner dapat diandalkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, dimana bertujuan untuk dapat mengetahui pendapat para responden terkait dengan variabel peneliti yang diukur dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, menurut Sugiyono, (2012). Dalam penelitian ini skala yang digunakan berisi 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

N o.	Keterangan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat), dan variabel intervening (penghubung). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel bebas, menurut Sugiyono, (2017).

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono, (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi lainnya yaitu operasional variabel dalam penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan sebagai objek penelitian.

Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu skala pengukuran disebut valid apabila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan uji *Confirmatory Factors Analysis* (CFA). Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequity* (KMO MSA) lebih besar dari 0.50 atau dengan tingkat signifikansinya dibawah 0.05.

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan menghitung *croanbach'alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal/reliabel jika memberikan nilai *croanbach's alpha* lebih dari 0,70, menurut Ghozali, (2011:47).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi yang digunakan memenuhi asumsi regresi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan agar data yang dihasilkan berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah asumsi klasik didalam model regresi linear berganda.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data variabel terdistribusi dengan normal begitu juga sebaliknya.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan/korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen (bebas).

Uji multikolinearitas bisa dilakukan dengan memakai SPSS dengan uji regresi dengan menggunakan 44 patokan nilai koefisien antar variabel independen (bebas). Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut: Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka data tersebut terjadi multikolinearitas. 2. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 Maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Model regresi yang digunakan penelitian ini adalah model regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderating /intervening.

Dengan rumusan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2Z_1 + \beta_3Z_2 + e$$

Uji Analisis Jalur

Uji analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening dalam penelitian ini, yaitu transparansi dan akuntabilitas. Analisis jalur juga dikenal sebagai perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau disebut juga dengan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah diterapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Pengaruh Langsung :

- 1) Pengaruh pengendalian internal terhadap transparansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,05, dengan nilai $\beta = 0,15$, sehingga H1 diterima.
- 2) Pengaruh pengendalian internal terhadap akuntabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,03 (< 0,05), dengan nilai $\beta = -0,17$, sehingga H2 ditolak.
- 3) Pengaruh transparansi terhadap pencegahan *fraud* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,06 (> 0,05), dengan nilai $\beta = 0,14$, sehingga H3 ditolak.
- 4) Pengaruh akuntabilitas terhadap pencegahan *fraud* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,06 (> 0,05), dengan nilai $\beta = 0,14$, sehingga H4 ditolak.
- 5) Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,01 (< 0,05), dengan nilai $\beta = 0,20$,

Sehingga H5 diterima. Karena pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, maka pengujian efek mediasi dapat dilanjutkan, menurut Ghozali, (2020).

Pengaruh Tidak Langsung :

- 1) Nilai signifikansi transparansi sebagai efek mediasi pada kolom P values of indirect effects for paths with 2 segments sebesar 0,351 (> 0,05), sehingga H6 ditolak.
- 2) Nilai signifikansi akuntabilitas sebagai efek mediasi pada kolom P values of indirect effects for paths with 2 segments sebesar 0,357 (> 0,05), sehingga H7 ditolak.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (t)

Untuk menguji hipotesis, sejauh mana pengaruh variabel independen yaitu Pengendalian Internal terhadap variabel dependen yaitu Pencegahan *Fraud* dapat dianalisis dengan menggunakan uji t, untuk melihat hubungan antara Masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika hasil penelitian dan pengolahan data dijumpai nilai t hitung > t tabel untuk masing-masing variabel, maka meliputi Pengendalian Internal (X) dan transparansi dan akuntabilitas (Z) secara parsial berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* (Y).

1. Jika hasil signifikansi < 0,05, secara parsial berpengaruh, namun sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05, secara simultan tidak berpengaruh.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara parsial berpengaruh, namun sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka secara simultan tidak berpengaruh.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dapat menjelaskan variasi dependen.

Nilai koefisien determinasi diukur dengan melihat nilai *R Square* atau nilai *Adjusted R Square*.

Nilai *R Square* biasanya digunakan pada penelitian dengan variabel bebas satu atau dua. Sedangkan *Adjusted R Square* digunakan pada penelitian dengan variabel bebas lebih dari dua. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 yang mendekati satu menandakan bahwa kemampuan seluruh variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, untuk penelitian dengan data runtut waktu atau *time series* nilai R^2 cenderung memiliki nilai yang lebih besar (Ghozali, 2011: 97).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang berkarakteristik laki-laki ada 45 orang, sedangkan jumlah perempuan ada 54 orang atau persentase laki-laki 45,5 % dan persentase perempuan 54,5 %. Karakteristik responden yang berkarakteristik berusia 25-34 tahun ada 20 orang dengan persentase 20,2 %, jumlah responden yang berusia 35-44 tahun ada 62 orang dengan persentase 62,6 %, jumlah responden yang berusia 45-44 tahun ada 11 orang dengan persentase 11,11 %, jumlah responden yang berusia 55-60 tahun ada 6 orang dengan persentase 6,06 %. Karakteristik responden yang berkarakteristik berpendidikan SMA ada 7 orang dengan persentase 7,07 %, responden yang berpendidikan sebagai Diploma (DIII) ada 20 orang dengan persentase 20,20%, responden yang berpendidikan Sarjana (S1) ada 42 orang dengan persentase 42,42 %, responden yang menempuh pendidikan pasca sarjana ada 30 orang dengan persentase 30,30 %. Karakteristik responden yang berkarakteristik menjabat sebagai Kepala bagian struktural umum ada 24 orang dengan persentase 24,24 %, responden yang menjabat sebagai Bendahara ada 31 orang dengan persentase 31,31 %, responden yang menjabat sebagai Sekretaris ada 44 orang dengan persentase 44,44 %. Dan karakteristik responden yang berkarakteristik yang bekerja kurang dari 6 tahun berjumlah 23 orang dengan persentase 23,23%, responden yang bekerja kurang dari 6 sampai 10 tahun berjumlah 24 orang dengan persentase 24,24 %, responden yang bekerja lebih dari 10 tahun berjumlah 52 orang dengan persentase 52,52 %.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu data yang telah didapat setelah penyebaran kuesioner merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menghitung angka korelasi atau r_{hitung} dari setiap responden untuk setiap pernyataan, lalu kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} berdasarkan jumlah responden.

Menurut Ghozali (2008 : 135), dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya data, yaitu jika nilai signifikansi person correlation lebih kecil dari 0,05 dan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.1 hasil Uji Validitas Pengendalian Internal (X)

Pertanyaan	Nilai Pearson Correlation (nilai r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Nilai Signifikansi	keterangan
X1.1	0,635	0,1975	0,000	Valid
X1.2	0,532	0,1975	0,000	Valid
X1.3	0,590	0,1975	0,000	Valid
X1.4	0,733	0,1975	0,000	Valid
X1.5	0,782	0,1975	0,000	Valid
X1.6	0,771	0,1975	0,000	Valid
X1.7	0,728	0,1975	0,000	Valid
X1.8	0,763	0,1975	0,000	Valid
X1.9	0,759	0,1975	0,000	Valid
X1.10	0,664	0,1975	0,000	Valid

Tabel 4.2 hasil Uji Validitas Pencegahan Fraud (Y)

Pertanyaan	Nilai Pearson Correlation (nilai r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
Y1.1	0,243	0,1975	0,000	Valid
Y1.2	0,486	0,1975	0,000	Valid
Y1.3	0,617	0,1975	0,000	Valid
Y1.4	0,466	0,1975	0,000	Valid
Y1.5	0,159	0,1975	0,000	Valid
Y1.6	0,566	0,1975	0,000	Valid
Y1.7	0,485	0,1975	0,000	Valid

Tabel 4.3 hasil Uji Validitas Transparansi (Z1)

Pertanyaan	Nilai Pearson Correlation (nilai r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
Y1.1	0,243	0,1975	0,000	Valid
Y1.2	0,486	0,1975	0,000	Valid
Y1.3	0,617	0,1975	0,000	Valid
Y1.4	0,466	0,1975	0,000	Valid
Y1.5	0,159	0,1975	0,000	Valid
Y1.6	0,566	0,1975	0,000	Valid
Y1.7	0,485	0,1975	0,000	Valid

Tabel 4.4 hasil Uji Validitas Akuntabilitas (Z2)

Pertanyaan	Nilai Pearson Correlation (nilai r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
Y1.1	0,243	0,1975	0,000	Valid
Y1.2	0,486	0,1975	0,000	Valid
Y1.3	0,617	0,1975	0,000	Valid
Y1.4	0,466	0,1975	0,000	Valid
Y1.5	0,159	0,1975	0,000	Valid
Y1.6	0,566	0,1975	0,000	Valid
Y1.7	0,485	0,1975	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas maka semua data yang diperoleh dari setiap variabel dinyatakan valid.

Pada tabel 4.1 dengan diketahui nilai r_{tabel} untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau n . Oleh karena $n = 99$, maka derajat bebasnya (df) adalah $n - 2$ ($102 - 2 = 97$). Nilai r_{tabel} pada $df = 97$ dan $p = 0,05$ adalah 0.1975. r_{hitung} merupakan total nilai *pearson correlation*. Butir pertanyaan untuk variabel Pengendalian Internal (X_1) dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} . Dari hasil output di atas bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir kuesioner dinyatakan valid dan layak untuk di analisis lebih lanjut.

Pada tabel 4.2 diketahui nilai r_{tabel} untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau n . Oleh karena $n = 99$, maka derajat bebasnya (df) adalah $n - 2$ ($86 - 2 = 97$). Nilai r_{tabel} pada $df = 97$ dan $p = 0,05$ adalah 0.1975. r_{hitung} merupakan total nilai *pearson correlation*. Butir pertanyaan untuk variabel sistem pengendalian intern (X2) dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil output di atas bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir kuisioner dinyatakan valid dan layak untuk di analisis lebih lanjut.

Pada tabel 4.3 diketahui nilai r_{tabel} untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau n . Oleh karena $n = 99$, maka derajat bebasnya (df) adalah $n - 2$ ($86 - 2 = 97$). Nilai r_{tabel} pada $df = 97$ dan $p = 0,05$ adalah 0.1975. r_{hitung} merupakan total nilai *pearson correlation*. Butir pertanyaan untuk variabel sistem pengendalian intern (Z_1) dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil output di atas bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir kuisioner dinyatakan valid dan layak untuk di analisis lebih lanjut.

Pada tabel 4.4 diketahui nilai r_{tabel} untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau n . Oleh karena $n = 99$, maka derajat bebasnya (df) adalah $n - 2$ ($86 - 2 = 97$). Nilai r_{tabel} pada $df = 97$ dan $p = 0,05$ adalah 0.1975. r_{hitung} merupakan total nilai *pearson correlation*. Butir pertanyaan untuk variabel sistem pengendalian intern (Z_1) dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil output di atas bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir kuisioner dinyatakan valid dan layak untuk di analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner penelitian yang digunakan reliabel atau handal. Pengujian terhadap variabel penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pencegahan Fraud (Y)	.638	Reliabel
Pengendalian Internal (X)	.882	Reliabel
Transparansi (Z)	.790	Reliabel
Akuntabilitas (Z)	.696	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner penelitian yang digunakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap residu dalam penelitian ini menggunakan menggunakan uji *Kolmogorov-Smornov* dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Hasil uji yaitu :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,81018817
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,043
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat pada data yang diperoleh dari hasil SPSS bahwa nilai *probability* diatas nilai signifikansi yakni 0,20. Dimana dalam uji ini menunjukkan nilai *probability* diatas $\alpha = 0,05$. Maka dari itu hal ini menunjukkan data ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengendalian Internal	,996	1,004

Dari hasil pengujian tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factors* (VIF) pada variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai *Variance Inflating Factors* (VIF) sebesar 1.004. maka dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidsak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glesjer* yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.317	2.322		9.612	,000
Pengendalian Internal	.086	.055	-,050	1.572	.119

Dari hasil pengujian tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Pengendalian Internal (X) sebesar 0,119. Berdasarkan uji glesjer dapat disimpulkan bahwa untuk masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Pada uji regresi linear berganda bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan dari hasil uji analisis regresi linear berganda dengan alat bantu komputer yakni program SPSS, dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,962	,699		41,462	,000
	X	,044	1,786	,003	,024	,981
	variabel	,044	,112	,050	,396	,693

a. Dependent Variable: Z₂ (Akuntabilitas)

Berdasarkan gambar 4.9 hasil perhitungan dari uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (α) dari model regresi = 28,962 dan koefisien regresi (β) dari variabel independen diperoleh $\beta_1 = .044$ dan $\beta_3 = 0,044$. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 28,962 + 0,044(X) + 0,329(Z_1)$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (α) adalah 28,962. Artinya jika variabel Akuntabilitas dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai Akuntabilitassebesar 28,962.

2. Untuk nilai koefisien regresi variabel Pengendalian Internal (X) bernilai 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap Akuntabilitas. Setiap peningkatan Pengendalian Internal sebesar 1% maka akan menaikkan Akuntabilitas sebesar 0,044.
3. Untuk nilai koefisien regresi variabel Transparansi (Z1) bernilai 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap Akuntabilitas. Setiap peningkatan Transparansi sebesar 1% maka akan meningkatkan Akuntabilitas sebesar 0,044.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Persamaan 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,962	,699		41,462	,000
	X	,044	1,786	,003	1.396	,044
	variabel	.044	,112	,050	,024	,052
a. Dependent Variable: Z ₁ (Transparansi)						

Berdasarkan gambar 4.10 hasil perhitungan dari uji regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta (α) dari model regresi = 28,962 dan koefisien regresi (β) dari variabel independen diperoleh $\beta_1 = .044$ dan $\beta_2 = 0,044$. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 28,962 + 0,044(X) + 0,329(Z2)$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (α) adalah 28,962. Artinya jika variabel Transparansi dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai Transparansi sebesar 28,962.
2. Untuk nilai koefisien regresi variabel Pengendalian Internal (X) bernilai 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap Transparansi. Setiap peningkatan Pengendalian Internal sebesar 1% maka akan menaikkan Transparansi sebesar 0,044.
3. Untuk nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas (Z2) bernilai 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap Transparansi. Setiap peningkatan Akuntabilitas sebesar 1% maka akan meningkatkan Transparansi sebesar 0,044.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Persamaan 2 (Z1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,630	,653		5,563	,000
	Pengendalian Internal	,235	1,676	-,169	1,379	,172
	Z	-2,311	-2,311	,272	2,256	,027
	Total Aset	7,834E-15	,000	,165	1,522	,132

a. Dependent Variable: Y (Pencegahan Fraud)

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2023

Adapun persamaan yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut persamaan yang kedua :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 Z_1 + e$$

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 3,630 dan koefisien regresi untuk Pengendalian Internal (X) sebesar -2,311, variabel Akuntabilitas (Z) sebesar 0,235, variabel transparansi (Z1) sebesar -0,349 dan variabel intervening (Z) sebesar 7,834. nilai konstanta dan koefisien regresi (α dan β) ini dimasukkan dalam persamaan regresi berganda berikut ini:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z_1 + Z + e$$

Sehingga menjadi :

$$Y = 3,630 + -2,311(Z_1) + 7,834 Z + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α) adalah 3,630. Artinya jika variabel Pencegahan *Fraud* dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai Pencegahan *Fraud* sebesar 3,630.
2. Untuk nilai koefisien regresi variabel Pengendalian Internal (X) bernilai 0,235 Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap Pencegahan *Fraud*. Setiap peningkatan Pengendalian Internal sebesar 1% maka akan meningkatkan Pencegahan *Fraud* sebesar 0,235.
3. Untuk nilai koefisien regresi variabel Transparansi (Z1) bernilai -2,311. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif terhadap Pencegahan *Fraud*. Setiap peningkatan Transparansi sebesar 1% maka akan menurunkan Pencegahan *Fraud* sebesar -2,311

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Persamaan 2 (Z2)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.357	,601		6.841	,000
	Pengendalian Internal	,110	,048	,226	2.295	,172
	Z	,239	,090	,275	2,671	,024
	Total Aset	7,734E-15	,000	,165	1,522	,132

a. Dependent Variable: Y (Pencegahan Fraud)

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2023

Adapun persamaan yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut. Persamaan yang kedua :

$$Y = \alpha 0 + \beta 1 X + \beta 2 Z2 + + \beta Z e$$

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 3,630 dan koefisien regresi untuk Pengendalian Internal (X) sebesar -2,311, variabel Akuntabilitas (Z) sebesar 0,235, variabel transparansi (Z1) sebesar -0,349 dan variabel intervening (Z) sebesar 7,834. nilai konstanta dan koefisien regresi (α dan β) ini dimasukkan dalam persamaan regresi berganda berikut ini:

$$Y = \alpha 0 + \beta 1 X + \beta 2 Z1 + Z + e$$

Sehingga menjadi :

$$Y = 6.357 + 2,311(Z2) + 7,834 Z + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α) adalah 6.357. Artinya jika variabel Pencegahan *Fraud* dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai Pencegahan *Fraud* sebesar 6.357.
2. Untuk nilai koefisien regresi variabel Pengendalian Internal (X) bernilai 0,110 Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap Pencegahan *Fraud*. Setiap peningkatan Pengendalian Internal sebesar 1% maka akan meningkatkan Pencegahan *Fraud* sebesar 0,110.
3. Untuk nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas (Z2) bernilai 0,239. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap Pencegahan *Fraud*. Setiap peningkatan Akuntabilitas sebesar 1% maka akan menurunkan Pencegahan *Fraud* sebesar 0,239.

Uji Analisis Jalur

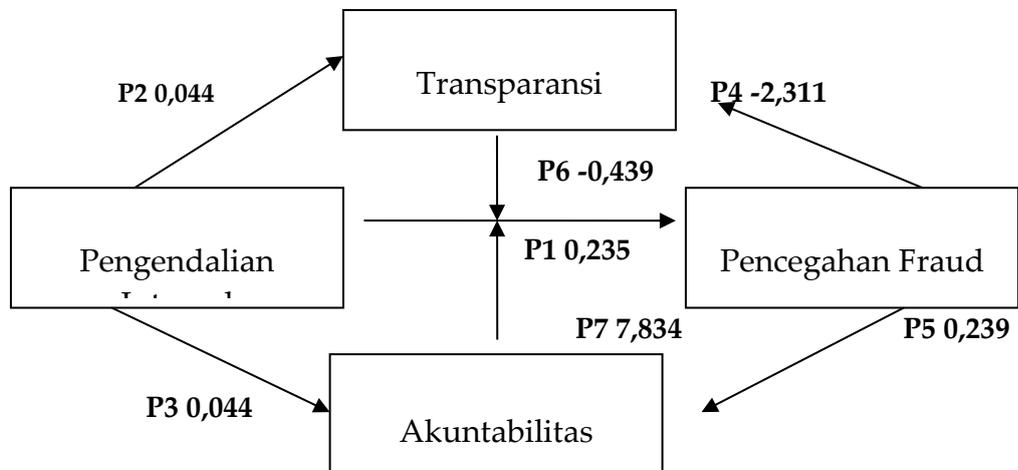
Pengujian penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung tanpa ada variabel intervening. Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diikuti dengan variabel intervening untuk menguji pengaruh tidak langsung.

Berdasarkan pada tabel 4.10 diperoleh nilai *unstandardized coefficients* beta variabel profitabilitas (X) sebesar 28,962 merupakan nilai *path* atau jalur P1. Nilai *unstandardized coefficients* beta variabel profitabilitas (X) sebesar

-2,311 merupakan nilai *path* atau jalur P2. Nilai *unstandardized coefficients* beta variabel profitabilitas (X) sebesar 0,044 merupakan nilai *path* atau jalur P2

Berdasarkan pada tabel 4.11 diperoleh nilai *unstandardized coefficients* beta variabel profitabilitas (X) sebesar 0,235 merupakan nilai *path* atau jalur P1. Nilai *unstandardized coefficients* beta variabel diversifikasi produk (X) sebesar 0,044 merupakan nilai *path* atau jalur P2. Nilai *unstandardized coefficients* beta variabel diversifikasi produk (X) sebesar 0,044 merupakan nilai *path* atau jalur P3. Nilai *unstandardized coefficients* beta variabel (X)

-2,311 merupakan nilai *path* atau jalur P4. Nilai *unstandardized coefficients* beta variabel diversifikasi produk (X) sebesar 0,239 merupakan nilai *path* atau jalur P5. Nilai *unstandardized coefficients* beta variabel (X) sebesar -0.439 merupakan nilai *path* atau jalur P6. Nilai *unstandardized coefficients* beta variabel (Z) sebesar 7,834 merupakan nilai *path* atau jalur P7. Maka dari itu interpretasi dari hasil analisis jalur dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Hasil Pengujian Analisis Jalur

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh Pengendalian Internal (X1) Terhadap Pencegahan Fraud (Y) Pengaruh Langsung (P1) = 0,235

$$\text{Pengaruh tidak langsung (P2)} = (0,044) \times (7,834) = 344,696$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,234 dan pengaruh tidak langsung sebesar 344,696, yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Pengendalian Internal (X) melalui Transparansi (Z) mempunyai pengaruh terhadap Pencegahan Fraud (Y) atau dengan kata lain variabel Transparansi (Z) dapat memediasi pengaruh variabel Pengendalian Internal (X) terhadap variabel Pencegahan Fraud (Y), maka dengan demikian H2 diterima.

$$\text{Pengaruh Langsung (P1)} = 0,234$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung (P3)} = (0,044) \times (7,834) = 344,696$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,234 dan pengaruh tidak langsung sebesar 344,696, yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Pengendalian Internal (X) melalui Transparansi (Z) mempunyai pengaruh terhadap Pencegahan Fraud (Y) atau dengan kata lain variabel Transparansi (Z) dapat memediasi pengaruh variabel Pengendalian Internal (X) terhadap variabel Pencegahan Fraud (Y), maka dengan demikian H3 diterima.

$$\text{Pengaruh Langsung (P1)} = 0,234$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung (P4)} = (2,311) \times (7,834) = 18,104374$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,234 dan pengaruh tidak langsung sebesar 18,104374, yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Pengendalian Internal (X) melalui Transparansi (Z) mempunyai pengaruh terhadap Pencegahan Fraud (Y) atau dengan kata lain variabel Transparansi (Z) dapat memediasi pengaruh variabel Pengendalian Internal (X) terhadap variabel Pencegahan Fraud (Y), maka dengan demikian H4 diterima.

$$\text{Pengaruh Langsung (P1)} = 0,234$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung (P5)} = (0,239) \times (7,834) = 1.872,326$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,234 dan pengaruh tidak langsung sebesar 1.872,326 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Pengendalian Internal (X) melalui Transparansi (Z) mempunyai pengaruh terhadap Pencegahan Fraud (Y) atau dengan kata lain variabel Transparansi (Z) dapat memediasi pengaruh variabel Pengendalian Internal (X) terhadap variabel Pencegahan Fraud (Y), maka dengan demikian H5 diterima.

$$\text{Pengaruh Langsung (P1)} = 0,234$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung (P6)} = (0,439) \times (7,834) = 3.439,126$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,234 dan pengaruh tidak langsung sebesar 3.439,126 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Pengendalian Internal (X) melalui Transparansi (Z) mempunyai pengaruh terhadap Pencegahan Fraud (Y) atau dengan kata lain variabel Transparansi (Z) dapat memediasi pengaruh variabel Pengendalian Internal (X) terhadap variabel Pencegahan Fraud (Y), maka dengan demikian H6 diterima.

Pengaruh Langsung (P1) = 0,234

Pengaruh tidak langsung (P6) = $(0,439) \times (7,834) = 3.439,126$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,234 dan pengaruh tidak langsung sebesar 3.439,126 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Pengendalian Internal (X) melalui Transparansi (Z) mempunyai pengaruh terhadap Pencegahan Fraud (Y) atau dengan kata lain variabel Transparansi (Z) dapat memediasi pengaruh variabel Pengendalian Internal (X) terhadap variabel Pencegahan Fraud (Y), maka dengan demikian H6 diterima.

Pengaruh Langsung (P1) = 0,234

Pengaruh tidak langsung (P7) = $(0,235) \times (7,834) = 1.84009$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,234 dan pengaruh tidak langsung sebesar 1.84009 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Pengendalian Internal (X) melalui Transparansi (Z) mempunyai pengaruh terhadap Pencegahan Fraud (Y) atau dengan kata lain variabel Transparansi (Z1 dan Z2) dapat memediasi pengaruh variabel Pengendalian Internal (X) terhadap variabel Pencegahan Fraud (Y), maka dengan demikian H7 diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji signifikansi parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji statistik t telah disajikan pada tabel 4.13

Tahap ini menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu Pengendalian Internal terhadap variabel dependen, yaitu Pencegahan *Fraud* dengan menggunakan variabel intervensi yaitu Transparansi dan Akuntabilitas (Z). Menurut Ghozali (2011), diterima atau tidak diterimanya hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. H1 diterima, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikan $< 0,05$
- b. H2 ditolak, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikan $> 0,05$

Maka penelitian ini di uji dengan:

Tahap ini menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu profitabilitas, diversifikasi produk, struktur kepemilikan terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dengan menggunakan variabel intervensi yaitu ukuran perusahaan (Z). Menurut Ghozali (2011), diterima atau tidak diterimanya hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. H1 diterima, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikan $< 0,05$
- b. H2 ditolak, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikan $> 0,05$

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,962	,699			
	X1	,044	1,786	,003		
	variabel	,044	,112	,050		
	variabel	-,329	,742	-,050		
a. Dependent Variable: Z						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,630	,653			,000
	Pengendalian Internal	,235	1,676	-,169		,172
	Z1	-2,311	-2,311	,272		,064
	Total Aset	7,834E-15	,000	,165		1,522

a. Dependent Variable: Y (Pencegahan Fraud)

Sumber : Hasil Penelitian DIolah, 2023

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.357	,601		6.841	,000
	Pengendalian Internal	,110	048	226	2.295	,172
	Z2	,239	,090	,275	2,256	,027
	Total Aset	7,734E-15	,000	,165	1,522	,132

a. Dependent Variable: Y (Pencegahan Fraud)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, maka dapat diketahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel berikut ini:

1. Pengaruh variabel Pengendalian Internal (X) terhadap Pencegahan Fraud (Y) . Dari hasil pengujian secara parsial sebagaimana terlihat pada tabel di atas bahwa variabel Pengendalian Internal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.396, sementara nilai t_{tabel} dicari pada tabel statistik (lihat pada lampiran) dengan taraf signifikansi (α) 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Karena menggunakan pengujian satu arah maka nilai t_{tabel} didasarkan pada rumus $df = k-1 = 99-1 = 98$ dan dilihat pada kolom 0,05 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.66055. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1.396 > 1,66298$ dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi (β) bertanda positif, maka H_1 diterima, artinya Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*.
2. Variabel Pencegahan Fraud (Y) terhadap Transparansi (Z1) nilai *coefficient* diperoleh nilai t hitung - 2,311 yang artinya t hitung < t tabel ($-2311 > 1.66055$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.024 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan, dan dapat dikatakan bahwa H_4 ditolak Artinya, Pencegahan *Fraud* tidak berpengaruh terhadap Transparansi.
3. Variabel Pengendalian Internal (X) terhadap Akuntabilitas (Z2) nilai *coefficient* diperoleh nilai t hitung 0,444 yang artinya t hitung < t tabel ($0,444 > 1.66055$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.052 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_3 diterima. Artinya, Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas.
4. Variabel Pengendalian Internal (X) terhadap Transparansi (Z1) nilai *coefficient* diperoleh nilai t hitung 0,024 yang artinya t hitung < t tabel ($0,024 < 1.66055$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.052 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan, dan dapat dikatakan bahwa H_2 ditolak. Artinya, Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Transparansi.
5. Variabel Pencegahan Fraud (Y) terhadap Transparansi (Z2) nilai *coefficient* diperoleh nilai t hitung 2,671 yang artinya t hitung < t tabel ($2,671 > 1.66055$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.024 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan, dan dapat dikatakan bahwa H_5 diterima Artinya, Pencegahan *Fraud* berpengaruh terhadap Akuntabilitas
6. Variabel Pengendalian Internal (X) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) dengan nilai melalui Transparansi (Z1) *coefficient* diperoleh hasil bahwa dengan Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud* berpengaruh, namun transparansi tidak mampu memediasi Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud*.
7. Variabel Pengendalian Internal (X) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) melalui Akuntabilitas (Z2) diperoleh hasil bahwa dengan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pengendalian Internal melalui Akuntabilitas (Z2) mampu memediasi Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud*.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinan

Untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan perputaran piutang menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu peringkat obligasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 ^a	,103	,058	1,755
a. Predictors: Pengendalian Internal, Transparansi, Akuntabilitas				
b. Dependent Variable: PF				

Koefisien Determinasi pada tabel 4.14 telah menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.321 yang menunjukkan bahwa kemampuan kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengendalian Internal dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pencegahan *Fraud* sebesar 5 %, sedangkan selebihnya 95 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Transparansi dan Akuntabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Bireuen), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pemerintahan Kabupaten Bireuen.
2. Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Transparansi pada Pemerintahan Kabupaten Bireuen.
3. Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas pada Pemerintahan Kabupaten Bireuen.
4. Pencegahan *Fraud* tidak berpengaruh terhadap Transparansi pada Pemerintahan Kabupaten Bireuen.
5. Pencegahan *Fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas pada Pemerintahan Kabupaten Bireuen.

6. Pengendalian Internal (X) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) melalui Transparansi (Z1) diperoleh hasil dengan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* namun tidak melalui transparansi (Z1) pada Pemerintahan Kabupaten Bireuen. Dengan artian bahwa variabel transparansi tidak mampu memediasi hubungan antara variabel X (Pengendalian Internal) dan juga tidak dapat memediasi variabel Y (Pencegahan *Fraud*).
7. Pengendalian Internal (X) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) melalui Akuntabilitas (Z2) diperoleh hasil dengan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* melalui Akuntabilitas (Z2). Dengan Artian bahwa variabel Akuntabilitas dapat memediasi pengaruh antara Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud*.

Daftar Pustaka

- Peraturan Bupati No. 53 Tahun 2021 tentang Pengendalian Internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan.
- Adefila, J.J and J.O Adeoti. (2006). *The Essence of Accountability in Fraud Prevention and Control: Borno State Ministry of Finance's Perception. Book of readingstitled Topics in Modem Management.*
- Adeleke, Olulade Kehinde *et al.* (2019). *"Impact of Internal Control on Fraud Prevention in Deposit Money Banks in Nigeria"*. *Nigerian Studies in Economicsand Management Sciences*. Vol. 2 (1), hlm. 42-51.
- Adiko, Ridho Gilang dkk. (2019). *"Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum"*. *JAKK*. Vol. 2 (1) hal. 52-68.
- Agoes, Sukrisno. (2016). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik (Edisi 4 Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amelia, Rossa. (2015). *"Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntabilitas, Tekanan Eksternal dan Komitmen Pimpinan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kota Pekanbaru)"*. *Jom FEKON*. Vol. 2 (2) hal. 1-15.
- Amrullah, Muhammad Mukhlis dan Nurlita Novianti. (2016). *"Implementasi Theoryof Planned Behavior dalam Mendeteksi Minat dan Perilaku Fraud pada Sektor Publik (Studi pada Bagian Keuangan di SKPD se-Kota Probolinggo)"*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 5 (2) hal. 1-20.
- Antarajateng.com. (2012), 7 Mei. *Mantan Kepala Dinas Pendidikan Wonosobo Divonis Tiga Tahun*. (<http://jateng.antaranews.com>, diakses 29 Desember 2012).
- Arfah, Eka Ariaty. (2011). *"Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan (Studi pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung)"*. *Jurnal Investasi*. Vol. 7 (2) hal. 137-153.
- Ariastini, Ni Kadek Dwi dkk. (2017). *"Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Proactive Fraud Audit, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Dana BOS se-Kabupaten Klungkung"*. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8 (2).
- Ayem, dkk, (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai variabel mediasi.*
- Babulu, (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa dan Dampaknya Terhadap Pencegahan Fraud.*

- Basri,dkk, (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo
- Beawiharta, Innosanto dan Sri Rahayu. (2014). "Pengaruh Peran Inspektorat Pembantu Kota dan Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan pada Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2014". *e-Proceeding of Management*. Vol. 1 (3) hal. 226-237.
- CUI-ITB. (2004). "Keterkaitan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pencapaian *Good Governance*". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 15(1) hal. 34-47.
- Dimitrijevic, Dragomir, Vesna Milovanovic, Vladimir Stancic. (2015). "The Role of A Company's Internal Control System In Fraud Prevention". *Financial Internet Quarterly,,e-Finanse*.Vol. 11 (2) pp. 34-44.
- Ghazali, Mohamad Zulkurnai et al. (2014). "A Preliminary Study on Fraud Prevention and Detection at The State and Local Government Entities in Malaysia". *Procedia - Social andBehavioral Sciences*. pp. 437-444.
- Ghozali, Imam. (2020). *Partial Least Squares Konsep Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 7.0*. Semarang: BP UNDIP.
- Hermanto, Soni. (2019). "Pengaruh SistemPengendalian Intern Pemerintah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Survei pada Desa di Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)". *Jurnal Kajian Akuntansi*. Vol. 20 (2).
- Hermiyetti. (2010). "Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 14 (2).